

## PENGUATAN NILAI-NILAI KEWARGANEGARAAN MELALUI PROGRAM REMAJA BERPRESTASI: MEMBENTUK PEMIMPIN MUDA YANG BERTANGGUNG JAWAB

Dede Kurniawan<sup>1</sup>, Sobali Suswandy<sup>2</sup>, Dini Maryani<sup>3</sup>

<sup>1,2</sup>Dosen STKIP PGRI Sukabumi

<sup>2</sup>Mahasiswa STKIP PGRI Sukabumi

email: dedekurniawan1968@gmail.com

### Abstrak

Artikel ini membahas tentang pelaksanaan program pengabdian masyarakat yang bertujuan untuk memperkuat nilai-nilai kewarganegaraan melalui partisipasi aktif remaja berprestasi. Fokus utama program ini adalah membentuk pemimpin muda yang memiliki tanggung jawab sosial dan moral dalam konteks masyarakat modern. Metode penelitian yang digunakan meliputi survei, wawancara dan observasi partisipan. Program ini melibatkan remaja berprestasi dalam serangkaian kegiatan interaktif, seperti lokakarya, pelatihan kepemimpinan, dan proyek sosial. Selama pelaksanaan program, dilakukan pemantauan terhadap perubahan perilaku, pemahaman nilai-nilai kewarganegaraan, dan pengembangan kepemimpinan peserta remaja. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pemahaman nilai-nilai kewarganegaraan dan peningkatan keterampilan kepemimpinan di kalangan pemuda yang terlibat. Artikel ini juga mengevaluasi dampak program terhadap masyarakat sekitar, dengan mengukur perubahan positif partisipasi generasi muda dalam kegiatan sosial dan pemberdayaan masyarakat. Pemahaman mendalam tentang tanggung jawab sipil diintegrasikan melalui pendekatan interaktif, memastikan bahwa para pemimpin muda yang baru muncul memiliki kualitas kepemimpinan berdasarkan nilai-nilai moral dan etika. Hasil dari kegiatan pengabdian ini berkontribusi pada pengembangan model program serupa di berbagai konteks masyarakat. Dengan memahami betapa pentingnya peran remaja berprestasi dalam membentuk pemimpin muda yang bertanggung jawab, artikel ini memberikan landasan bagi pengembangan kebijakan publik yang mendukung pembentukan karakter kewarganegaraan sejak dini.

**Kata kunci:** Nilai Kewarganegaraan, Remaja Berprestasi, Pemimpin Muda, Bertanggung Jawab

### Abstract

This article discusses the implementation of a community service program which aims to strengthen civic values through the active participation of high-achieving teenagers. The main focus of this program is to form young leaders who have social and moral responsibility in the context of modern society. The research methods used include surveys, interviews and participant observation. The program engages high-achieving teens in a series of interactive activities, such as workshops, leadership training and social projects. During program implementation, monitoring is carried out on changes in behavior, understanding of civic values, and leadership development of teenage participants. The results showed a significant increase in understanding of civic values and improved leadership skills among the youth involved. This article also evaluates the impact of the program on the surrounding community, by measuring positive changes in young generation participation in social activities and community empowerment. A deep understanding of civic responsibility is integrated through an interactive approach, ensuring that emerging young leaders have leadership qualities based on moral and ethical values. The results of this service activity contribute to the development of similar program models in various community contexts. By understanding how important the role of high-achieving teenagers is in forming responsible young leaders, this article provides a basis for developing public policies that support the formation of civic character from an early age.

**Keywords:** Citizenship Values, Outstanding Youth, Young Leaders, Responsibility

### PENDAHULUAN

Pendidikan karakter dan pembentukan kepribadian menjadi aspek penting dalam menghadapi dinamika masyarakat modern. Pemahaman nilai-nilai kewarganegaraan menjadi landasan utama untuk membentuk individu yang bertanggung jawab, aktif, dan peduli terhadap lingkungan sekitarnya. Dalam konteks ini, remaja berperan sebagai kelompok yang strategis dalam upaya meningkatkan kualitas kepemimpinan di masa depan. Oleh karena itu, artikel ini membahas hasil dari program

pengabdian masyarakat yang difokuskan pada penguatan nilai-nilai kewarganegaraan melalui partisipasi aktif remaja berprestasi.

Pentingnya pendidikan karakter dan pembentukan kepemimpinan muncul sebagai respons terhadap dinamika sosial yang semakin kompleks dan berubah dengan cepat. Menurut Lickona (2004), pendidikan karakter berperan dalam membentuk nilai-nilai dasar yang diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat. Selain itu, remaja sebagai kelompok yang berada pada fase pembentukan identitas dan nilai-nilai pribadi, memiliki potensi besar untuk mengembangkan sikap kewarganegaraan yang positif (Hart & Fegley, 1995). Oleh karena itu, memfokuskan upaya pengabdian masyarakat pada remaja berprestasi menjadi strategi yang relevan untuk memastikan terciptanya pemimpin muda yang memiliki tanggung jawab sosial dan moral (Rice, 2010).

Program pengabdian ini juga merujuk pada konsep pendidikan karakter yang menekankan pada pengembangan nilai-nilai moral dan etika. Melalui interaksi langsung dan kegiatan partisipatif, diharapkan remaja dapat lebih memahami peran dan tanggung jawab mereka dalam konteks sosial. Penelitian sebelumnya oleh Berkowitz dan Bier (2007) menunjukkan bahwa pendidikan karakter yang terintegrasi dengan kegiatan nyata dapat meningkatkan pemahaman nilai-nilai moral dan kewarganegaraan. Oleh karena itu, program ini dirancang sebagai langkah konkret untuk memperkuat nilai-nilai kewarganegaraan dan membentuk pemimpin muda yang memiliki kualitas kepemimpinan yang berkelanjutan.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini didasarkan pada beberapa teori penting yang mencakup pembentukan karakter, pengembangan kepemimpinan, dan kewarganegaraan aktif pada remaja. Salah satu teori kunci yang melandasi program ini adalah teori pendidikan karakter oleh Thomas Lickona. Menurut Lickona (2004), pendidikan karakter bertujuan untuk membentuk nilai-nilai dasar seperti integritas, tanggung jawab, dan kewarganegaraan. Kutipan Lickona, "Character education is the deliberate effort to help people understand, care about, and act upon core ethical values" (Pendidikan karakter adalah upaya yang disengaja untuk membantu orang memahami, peduli, dan bertindak berdasarkan nilai-nilai etika inti), menjadi dasar filosofis dalam merancang program ini (Lickona, 2004).

Selain itu, teori perkembangan sosial dan moral oleh Lawrence Kohlberg juga memberikan landasan untuk memahami peran remaja dalam pembentukan nilai-nilai kewarganegaraan. Teori ini menekankan bahwa individu melalui tahapan perkembangan moral yang berbeda, dan melalui pengalaman langsung, remaja dapat mencapai tingkat pemahaman moral yang lebih tinggi (Crain, 1985). Dalam konteks program ini, kegiatan interaktif dan partisipatif diharapkan dapat memberikan pengalaman langsung yang mendukung perkembangan moral remaja.

Program juga merujuk pada teori kepemimpinan transformasional oleh James MacGregor Burns. Kepemimpinan transformasional mencakup pengembangan visi bersama, motivasi, dan pemahaman nilai-nilai yang mendalam (Burns, 1978). Melalui pelatihan kepemimpinan dan proyek sosial, program ini bertujuan untuk menghasilkan pemimpin muda yang tidak hanya memiliki keterampilan kepemimpinan praktis tetapi juga didorong oleh nilai-nilai moral yang kuat. Dengan mengintegrasikan teori-teori ini, program pengabdian masyarakat ini berupaya menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan karakter, pengembangan kepemimpinan, dan penguatan nilai-nilai kewarganegaraan pada remaja berprestasi.

Selain teori-teori yang telah disebutkan, program ini juga merujuk pada teori pemberdayaan (empowerment) masyarakat. Teori ini menekankan pada pentingnya memberdayakan individu atau kelompok dalam masyarakat untuk mengambil peran aktif dalam pembentukan nasib dan lingkungan mereka (Rappaport, 1987). Dalam konteks pengabdian masyarakat ini, tujuan utama adalah memberdayakan remaja berprestasi untuk secara proaktif terlibat dalam kegiatan yang memperkuat nilai-nilai kewarganegaraan dan membangun kepemimpinan yang bertanggung jawab.

Selain itu, teori pembelajaran sosial oleh Albert Bandura juga menjadi dasar untuk memahami bagaimana remaja dapat mengadopsi nilai-nilai kewarganegaraan melalui observasi dan interaksi dengan lingkungan sosial mereka (Bandura, 1986). Oleh karena itu, kegiatan observasi partisipatif dan interaksi langsung dalam program ini dirancang untuk memberikan model peran positif dan memfasilitasi proses pembelajaran sosial remaja. Dengan menggabungkan teori-teori tersebut, program pengabdian masyarakat ini diharapkan dapat menciptakan pengalaman yang holistik dan terintegrasi untuk memperkuat nilai-nilai kewarganegaraan dan membentuk pemimpin muda yang bertanggung jawab.

Program pengabdian masyarakat ini memiliki urgensi yang signifikan dalam konteks pembentukan karakter dan kepemimpinan remaja berprestasi. Pertama, remaja merupakan kelompok yang tengah

berada pada fase pembentukan identitas, di mana nilai-nilai dan prinsip hidup dapat membentuk dasar kepribadian mereka. Melalui program ini, urgensi pembentukan karakter dan nilai-nilai kewarganegaraan ditekankan untuk menciptakan individu yang bertanggung jawab dan berkomitmen pada masyarakatnya (Hart & Fegley, 1995).

Kedua, dalam menghadapi kompleksitas tantangan sosial saat ini, keberadaan pemimpin muda yang memiliki integritas moral, keterampilan kepemimpinan, dan tanggung jawab sosial sangatlah krusial. Program ini merespon urgensi untuk menghasilkan pemimpin masa depan yang tidak hanya kompeten secara praktis tetapi juga terhubung dengan nilai-nilai kewarganegaraan yang memperkuat keberlanjutan masyarakat (Rice, 2010). Ketiga, kegiatan pengabdian ini juga mendukung urgensi pendidikan karakter sebagai bagian integral dari kurikulum pendidikan. Pembentukan karakter yang kuat pada remaja dapat memberikan dampak positif jangka panjang terhadap masyarakat, membentuk individu yang memiliki kesadaran sosial, etika, dan semangat kepedulian (Lickona, 2004). Keempat, program ini memberikan urgensi pada pemberdayaan remaja. Melalui partisipasi aktif dalam kegiatan masyarakat, remaja tidak hanya menjadi penerima manfaat, tetapi juga agen perubahan dalam masyarakat mereka sendiri. Dengan memberdayakan remaja, program ini berkontribusi pada terciptanya masyarakat yang lebih inklusif dan responsif.

Dengan menggabungkan urgensi-urgensi tersebut, program pengabdian masyarakat ini bukan hanya suatu inisiatif lokal semata, tetapi juga refleksi dari kebutuhan mendesak untuk membentuk generasi penerus yang memiliki karakter kuat, nilai-nilai kewarganegaraan, dan kepemimpinan yang berkelanjutan.

## METODE

Artikel pengabdian ini menerapkan pendekatan metodologi yang holistik untuk memahami dan mengevaluasi dampak program pengabdian masyarakat dalam penguatan nilai-nilai kewarganegaraan dan pembentukan kepemimpinan pada remaja berprestasi. Pendekatan ini mencakup tiga metode utama: survei, wawancara, dan observasi partisipatif.

Pertama, survei digunakan untuk mengumpulkan data kuantitatif terkait pemahaman nilai-nilai kewarganegaraan dan perkembangan kepemimpinan remaja sebelum dan setelah partisipasi dalam program. Survei dirancang untuk mengukur perubahan sikap, pengetahuan, dan keterampilan remaja secara sistematis. Pilihan pertanyaan survei didasarkan pada konsep-konsep kewarganegaraan dan kepemimpinan yang telah ditetapkan oleh peneliti dan diadaptasi dari literatur terkait (Berkowitz & Bier, 2007).

Kedua, wawancara digunakan sebagai metode mendalam untuk memahami perubahan perilaku dan persepsi remaja secara lebih detail. Wawancara terstruktur dilakukan dengan sejumlah peserta program untuk mendapatkan wawasan tentang pengalaman mereka, tantangan yang dihadapi, dan dampak secara pribadi. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang peran program dalam membentuk karakter dan kepemimpinan remaja.

Ketiga, observasi partisipatif digunakan untuk mendapatkan pemahaman kontekstual tentang bagaimana remaja berinteraksi dalam kegiatan program sehari-hari. Peneliti aktif terlibat dalam kegiatan program, memungkinkan mereka untuk mengamati interaksi sosial, dinamika kelompok, dan tingkat keterlibatan remaja. Observasi partisipatif memberikan gambaran nyata tentang implementasi program dan respons remaja terhadap kegiatan yang diusulkan (Rappaport, 1987).

Kombinasi ketiga metode ini memberikan sudut pandang yang komprehensif, menggabungkan data kuantitatif dan kualitatif untuk menyajikan gambaran yang lebih lengkap tentang dampak program pengabdian masyarakat dalam penguatan nilai-nilai kewarganegaraan dan pembentukan kepemimpinan pada remaja berprestasi.

Setelah pengumpulan data melalui metode survei, wawancara, dan observasi partisipatif, dilakukan analisis dan evaluasi terhadap hasil program pengabdian masyarakat. Data survei diolah menggunakan metode statistik untuk mengidentifikasi perubahan signifikan dalam pemahaman nilai-nilai kewarganegaraan dan perkembangan kepemimpinan. Analisis kualitatif dari wawancara digunakan untuk mengeksplorasi pengalaman remaja secara mendalam, sementara observasi partisipatif memberikan wawasan tentang dinamika kelompok dan interaksi sosial.

Selanjutnya, data dianalisis dengan merujuk pada kerangka konseptual dan teoritis yang telah dijelaskan sebelumnya. Pemahaman perubahan perilaku, pengetahuan, dan keterampilan remaja diukur sejalan dengan konsep-konsep pendidikan karakter, kepemimpinan transformasional, dan teori-teori perkembangan sosial. Analisis ini memberikan gambaran yang komprehensif tentang sejauh mana program pengabdian masyarakat mencapai tujuan pembentukan karakter dan kepemimpinan yang

bertanggung jawab pada remaja berprestasi. Dalam tahap evaluasi, hasil analisis dibandingkan dengan tujuan awal program. Kesesuaian antara hasil yang ditemukan dan target program menjadi dasar untuk mengevaluasi keefektifan program dalam mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan. Kesuksesan program tidak hanya dinilai berdasarkan perubahan individual pada remaja, tetapi juga dampak yang dapat diidentifikasi pada tingkat partisipasi masyarakat dan pengaruh positif terhadap lingkungan sekitar.

Selain itu, feedback dari peserta program, pendamping, dan pihak terkait lainnya juga diintegrasikan dalam analisis dan evaluasi. Evaluasi partisipatif ini memberikan perspektif yang lebih luas dan memungkinkan perbaikan program berkelanjutan berdasarkan pengalaman dan pandangan stakeholder yang beragam.

Hasil analisis dan evaluasi disajikan dalam bentuk laporan yang memadukan temuan kuantitatif dan kualitatif. Laporan tersebut mencakup perubahan signifikan dalam pemahaman nilai-nilai kewarganegaraan dan perkembangan kepemimpinan pada remaja. Implikasi praktis dari hasil ini digunakan untuk memberikan rekomendasi perbaikan program, pengembangan kebijakan publik, dan perluasan cakupan program di tingkat lokal maupun nasional. Selain itu, penyajian hasil dilakukan dengan mempertimbangkan audiens yang beragam, termasuk peserta program, pendamping, lembaga pendidikan, dan pihak-pihak terkait lainnya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada tahun 2021, STKIP PGRI Sukabumi melaksanakan program pengabdian masyarakat dengan judul "Penguatan Nilai-Nilai Kewarganegaraan melalui Program Remaja Berprestasi: Membentuk Pemimpin Muda yang Bertanggung Jawab." Yang dilaksanakan di lingkungan kampus STKIP PGRI Sukabumi pada tanggal 18 – 20 Januari 2021. Dengan diikuti oleh perwakilan dari setiap Angkatan dan juga program studi baik Pendidikan Ekonomi maupun PPKn. Program ini bertujuan untuk memperkuat nilai-nilai kewarganegaraan pada remaja berprestasi melalui serangkaian kegiatan interaktif dan edukatif.

1. Survei Awal dan Identifikasi Kebutuhan: Program dimulai dengan survei awal untuk mengidentifikasi pemahaman nilai-nilai kewarganegaraan dan tingkat kepemimpinan remaja di lingkungan STKIP PGRI Sukabumi. Survei tersebut mencakup aspek-aspek seperti kesadaran kewarganegaraan, tanggung jawab sosial, dan partisipasi dalam kegiatan masyarakat.
2. Pelaksanaan Program: Berdasarkan hasil survei, program dirancang untuk mencakup lokakarya, pelatihan kepemimpinan, dan proyek sosial. Peserta program terdiri dari remaja berprestasi yang dipilih berdasarkan pencapaian akademis, kepemimpinan, dan motivasi untuk berkontribusi pada masyarakat. Selama program, mereka terlibat dalam diskusi, simulasi peran, dan kegiatan proyek sosial di lingkungan sekitar kampus.
3. Survei Evaluasi dan Wawancara: Setelah selesai program, dilakukan survei evaluasi untuk mengukur perubahan pemahaman nilai-nilai kewarganegaraan dan perkembangan kepemimpinan pada remaja. Wawancara mendalam juga dilakukan untuk mendapatkan pandangan lebih rinci tentang pengalaman peserta, tantangan yang dihadapi, dan dampak program dalam membentuk tanggung jawab sosial.
4. Analisis dan Temuan: Analisis data mengindikasikan adanya peningkatan yang signifikan dalam pemahaman nilai-nilai kewarganegaraan dan perkembangan kepemimpinan pada remaja setelah mengikuti program. Survei evaluasi menunjukkan peningkatan partisipasi dalam kegiatan masyarakat, peningkatan tanggung jawab sosial, dan perubahan positif dalam sikap terhadap kepemimpinan.
5. Feedback dan Perbaikan Program: Feedback dari peserta, pendamping, dan pihak terkait digunakan sebagai dasar untuk perbaikan program. Rekomendasi untuk penyempurnaan metode pelaksanaan, peningkatan materi, dan perluasan cakupan program di masa depan diimplementasikan guna meningkatkan dampak positifnya.
6. Diseminasi Hasil dan Implikasi Praktis: Hasil program diseminasi melalui laporan tertulis dan presentasi kepada berbagai pihak, termasuk mahasiswa, dosen, pihak kebijakan, dan masyarakat umum. Implikasi praktisnya mencakup pembaruan kurikulum, pengembangan kebijakan pendidikan karakter, dan dukungan terus-menerus pada pengembangan kepemimpinan remaja di STKIP PGRI Sukabumi. Program ini menjadi contoh nyata bagaimana pendekatan holistik dan interaktif dapat berhasil memperkuat nilai-nilai kewarganegaraan dan membentuk pemimpin muda yang bertanggung jawab di lingkungan pendidikan tinggi. Hasilnya memberikan kontribusi pada peningkatan kualitas karakter dan kepemimpinan generasi muda, memperkaya pengalaman

mahasiswa, dan mendukung visi institusi untuk mencetak pemimpin masa depan yang peduli dan bertanggung jawab secara sosial.

7. Refleksi dan Tindak Lanjut: Setelah implementasi program pengabdian ini di STKIP PGRI Sukabumi, refleksi mendalam terhadap keseluruhan proses dan hasil program menjadi langkah kunci. Tim pengabdian melakukan evaluasi menyeluruh terhadap keberhasilan mencapai tujuan dan identifikasi area yang masih memerlukan perbaikan.

Pertama-tama, refleksi mengenai partisipasi aktif peserta menjadi sorotan. Adanya peningkatan yang signifikan dalam tingkat keterlibatan remaja berprestasi dalam kegiatan masyarakat menunjukkan keberhasilan program dalam mendorong motivasi dan antusiasme mereka untuk berkontribusi. Namun, refleksi juga mengidentifikasi potensi perbaikan dalam strategi untuk mempertahankan tingkat partisipasi ini setelah berakhirnya program.

Selanjutnya, evaluasi terhadap hasil survei dan wawancara menunjukkan bahwa program berhasil memperkuat pemahaman nilai-nilai kewarganegaraan dan mengembangkan keterampilan kepemimpinan pada remaja. Ditemukan bahwa kegiatan proyek sosial memberikan dampak yang nyata pada persepsi tanggung jawab sosial dan memberikan konteks praktis untuk pemahaman nilai-nilai tersebut.

Berikut disajikan dokumentasi pelaksanaan program remaja berprestasi, yang diambil secara random dari beberapa peserta yang mengikuti program remaja berprestasi.



Gambar 1 Aktifitas kemasyarakatan para peserta Remaja berprestasi

Tindak lanjut yang diusulkan melibatkan penguatan strategi pemeliharaan hasil positif yang telah dicapai. Ini melibatkan pengembangan program lanjutan atau kegiatan berkelanjutan yang dapat terintegrasi ke dalam kurikulum reguler. Dalam konteks ini, kolaborasi dengan pihak eksternal seperti komunitas setempat dan lembaga kewarganegaraan dapat memperluas dampak positif program ke dalam masyarakat lebih luas.

8. Kontribusi dan Dampak: Program ini memberikan kontribusi nyata pada pengembangan karakter dan kepemimpinan remaja berprestasi di STKIP PGRI Sukabumi. Hasilnya menciptakan atmosfer positif di lingkungan kampus dan meningkatkan reputasi institusi sebagai lembaga pendidikan yang peduli terhadap pembentukan karakter mahasiswanya. Dampak positif juga dirasakan di tingkat masyarakat sekitar kampus. Melalui kegiatan proyek sosial, remaja berprestasi menjadi agen perubahan yang memberikan manfaat langsung pada lingkungan sekitar. Ini mengukuhkan peran institusi pendidikan tinggi dalam memberikan kontribusi positif pada pembangunan sosial dan kewarganegaraan.

Program pengabdian ini di STKIP PGRI Sukabumi berhasil memperkuat nilai-nilai kewarganegaraan dan membentuk pemimpin muda yang bertanggung jawab. Melalui pendekatan holistik dan partisipatif, program ini memberikan bukti konkret bahwa pendidikan tinggi dapat menjadi katalisator bagi pembentukan karakter dan kepemimpinan generasi muda. Evaluasi yang cermat dan tindak lanjut yang tepat menjadi langkah kritis untuk menjaga dan meningkatkan dampak positif program ini dalam jangka panjang.

## SIMPULAN

Program pengabdian "Penguatan Nilai-Nilai Kewarganegaraan melalui Program Remaja Berprestasi: Membentuk Pemimpin Muda yang Bertanggung Jawab" di STKIP PGRI Sukabumi adalah sebuah upaya nyata dalam menghadirkan perubahan positif dalam karakter dan kepemimpinan remaja di lingkungan pendidikan tinggi. Melalui pendekatan yang berfokus pada interaksi, partisipasi aktif, dan pemberdayaan, program ini mampu membentuk individu yang tidak hanya berprestasi

secara akademis tetapi juga berkomitmen pada tanggung jawab sosial. Pentingnya program semacam ini tidak hanya terletak pada peningkatan kualitas karakter remaja, tetapi juga pada kontribusi positifnya pada tingkat masyarakat yang lebih luas. Dengan implementasi yang bijaksana dan tindak lanjut yang berkelanjutan, program pengabdian semacam ini memiliki potensi besar untuk menjadi model bagi lembaga pendidikan tinggi lainnya yang ingin turut serta dalam membentuk pemimpin muda yang berintegritas dan bertanggung jawab.

## SARAN

Berdasarkan pengalaman program pengabdian yang di laksanakan oleh kampus STKIP PGRI Sukabumi, beberapa rekomendasi dapat diajukan untuk perbaikan dan pengembangan lebih lanjut:

1. Integrasi ke dalam Kurikulum: Mengintegrasikan unsur-unsur program pengabdian ke dalam kurikulum reguler dapat memastikan kelangsungan dan keberlanjutan dampak positif. Ini dapat mencakup pengembangan mata kuliah atau modul khusus yang fokus pada nilai-nilai kewarganegaraan dan kepemimpinan.
2. Penguatan Kolaborasi Eksternal: Meningkatkan kerja sama dengan pihak eksternal, seperti lembaga pemerintah daerah, organisasi masyarakat, atau lembaga kewarganegaraan, dapat memperluas cakupan program dan memperkuat dampak positifnya di tingkat masyarakat lebih luas.
3. Monitoring dan Evaluasi Berkelanjutan: Menetapkan sistem pemantauan dan evaluasi berkelanjutan yang memungkinkan institusi untuk terus mengukur dampak program seiring waktu. Ini melibatkan survei periodik, wawancara, dan observasi yang dapat memberikan pemahaman mendalam tentang perubahan dan tantangan yang mungkin timbul.
4. Penyebarluasan Hasil: Melakukan penyebaran hasil secara lebih aktif ke dalam masyarakat dan lembaga pendidikan tinggi lainnya dapat menjadi inspirasi dan acuan untuk pengembangan program serupa. Publikasi ilmiah, seminar, atau workshop dapat menjadi wadah efektif untuk berbagi pengalaman dan hasil.
5. Pemberdayaan Peserta sebagai Agen Perubahan: Memberikan pelatihan dan dukungan lebih lanjut kepada peserta program agar mereka dapat menjadi agen perubahan di masyarakat mereka masing-masing. Ini melibatkan pembinaan kepemimpinan, pengembangan proyek berkelanjutan, dan memberikan dukungan bagi inisiatif masyarakat.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan tulus dan penuh rasa syukur, kami ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang mendalam kepada semua pihak yang telah mendukung dan melibatkan diri dalam kesuksesan program "Penguatan Nilai-Nilai Kewarganegaraan melalui Program Remaja Berprestasi: Membentuk Pemimpin Muda yang Bertanggung Jawab" di STKIP PGRI Sukabumi. Terima kasih kepada peserta program yang telah memberikan partisipasi aktif dan antusiasme tinggi, menjadi katalisator bagi perubahan positif. Kami juga berterima kasih kepada dosen, pendamping, dan pihak administrasi kampus atas dukungan, bimbingan, dan fasilitas yang telah diberikan. Tak lupa, penghargaan setinggi-tingginya untuk pihak eksternal, komunitas, dan semua yang telah turut serta, karena kontribusi dan kolaborasi kalian telah membentuk landasan kuat untuk perubahan yang berarti. Semua ini tidak mungkin terwujud tanpa kerjasama dan dedikasi kalian semua. Terima kasih atas semangat, kerja keras, dan komitmen untuk membentuk generasi muda yang penuh nilai dan bertanggung jawab.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bandura, A. (1986). *Social Foundations of Thought and Action: A Social Cognitive Theory*. Prentice-Hall.
- Berkowitz, M. W., & Bier, M. C. (2007). *What Works in Character Education: A Research-Driven Guide for Educators*. Character Education Partnership.
- Burns, J. M. (1978). *Leadership*. Harper & Row.
- Crain, W. C. (1985). *Theories of Development: Concepts and Applications*. Prentice-Hall.
- Hart, D., & Fegley, S. (1995). Prosocial Behavior and caring in adolescence: Relations to self-understanding and social judgment. *Child Development*, 66(5), 1346-1359.
- Juliati, J., Hermawan, W., & Firman, M. (2019). Pendidikan kewarganegaraan sebagai wahana untuk meningkatkan kesadaran hidup yang lebih baik bagi sesama. *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*, 16(1), 29-37.
- Lickona, T. (2004). *Character Matters: How to Help Our Children Develop Good Judgment, Integrity, and Other Essential Virtues*. Simon and Schuster.

- Rappaport, J. (1987). Terms of Empowerment/Exemplars of Prevention: Toward a Theory for Community Psychology. *American Journal of Community Psychology*, 15(2), 121-148.
- Rice, L. (2010). Exploring the role of community service in adolescent identity development: A narrative approach. *Journal of Adolescence*, 33(5), 759-770.
- Riswanto, A., & Aryani, S. (2017). Learning motivation and student achievement: description analysis and relationships both. *The International Journal of Counseling and Education*, 2(1), 42-47.
- Septiana, T. (2020). Pembelajaran bela negara dalam pendidikan kewarganegaraan sebagai upaya membina semangat nasionalisme mahasiswa STKIP PGRI Kota Sukabumi. *Sosio Religi: Jurnal Kajian Pendidikan Umum*, 18(2).
- Suswandy, S., Firman, M., Juliati, J., & Anugrah, A. W. (2020). Partisipasi Politik Anak Muda dalam Organisasi Aktivistis Online: Dampaknya pada Perubahan Sosial. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(2).